

# Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Mikro di Kota Manado

*by* Riane Pio 13

---

**Submission date:** 29-Aug-2018 10:33AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 994403465

**File name:** Artikel\_Prinsip-Prinsip\_Etika\_Bisnis.doc (128K)

**Word count:** 5099

**Character count:** 31927

## Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Mikro di Kota Manado

Riane Johnly Pio

*Abstrak.* Penelitian ini mengkaji bagaimana prinsip-prinsip etika bisnis mempengaruhi kinerja usaha mikro. Ada enam variabel yang akan diteliti lima variabel bebas yaitu kejujuran, prinsip otonomi, prinsip keadilan, prinsip hormat pada diri sendiri, prinsip berbuat baik, dan variabel terikat kinerja usaha mikro. Responden dalam penelitian ini sebanyak 120 orang pelaku usaha mikro yang tersebar di wilayah kota Manado. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini digunakan analisis korelasi dan regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro di kota Manado pada umumnya cukup mampu menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis. Hal ini nampak dari analisis korelasi parsial maupun korelasi berganda menunjukkan variabel prinsip-prinsip etika bisnis memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja usaha mikro di kota Manado. Demikian juga analisis regresi parsial maupun regresi berganda menunjukkan pola yang sama bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan kinerja usaha mikro. Dari penelitian ini dapat direkomendasikan untuk pelaku usaha mikro di kota Manado agar dapat meningkatkan implementasi prinsip-prinsip etika bisnis dalam setiap aktifitas bisnis. Melalui perilaku etika bisnis diharapkan akan dapat menunjang kinerja usaha yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Prinsip-Prinsip Etika Bisnis, Kinerja Usaha Mikro.

### PENDAHULUAN

Keadaan dan kondisi bisnis modern merupakan realitas yang amat kompleks. Banyak faktor yang turut mempengaruhi dan menentukan kegiatan bisnis. Antara lain ada faktor organisatoris-manajerial, ilmiah tehnologis, dan politik sosial-kultural. Kompleksitas bisnis itu berkaitan langsung dengan kompleksitas masyarakat modern sekarang (Bertens, 2000). Dari berbagai faktor yang mempengaruhi praktek bisnis di Indonesia, salah satu yang cukup dominan adalah faktor sosial kultural. Dimana nilai-nilai sosial masyarakat terwujudkan dalam perilaku hidup sehari-hari termasuk didalamnya kebiasaan dalam melakukan aktifitas bisnis.

Karena itu, dunia bisnis senantiasa diperhadapkan dengan ambivalensi antara mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya dengan gencarnya tuntutan berbagai pihak menyangkut perlunya menerapkan nilai-nilai etika dalam praktek bisnis. Ketidak tepatan dalam memutuskan pilihan untuk menerapkan atau tidak menerapkan etika bisnis akan memiliki konsekwensi pada kelangsungan hidup usaha. Karena itu, setiap pelaku bisnis dituntut untuk mampu memutuskan yang terbaik bagi keberlangsungan usaha di masa yang akan datang.

Jika menilik berbagai pandangan tentang profesi bisnis, ada pendapat yang mengatakan bahwa orang yang bekerja sebagai pelaku bisnis dianggap pekerjaan yang

kotor, penuh tipu-menipu, penuh kecurangan dan dicemoohkan. Bahkan tidak hanya masyarakat, bahkan sering orang bisnis menganggap dirinya bahwa pekerja<sup>5</sup>nya adalah tipu-menipu, makan-memakan, caplok-mencaplok hanya demi keuntungan. Maka, bisnis terlanjur dianggap sebagai profesi yang kotor, atau paling kurang jauh dari sentuhan etika dan moralitas (Keraf, 1998). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Chandra (1995) dalam suatu kesempatan perbincangan dengan seorang usahawan selesai mengikuti seminar bisnis dikatannya bahwa etika sangat dibutuhkan dalam bisnis, namun toh kita tidak bisa keluar dari kenyataan bisnis yang kotor. Memang, antara kenyataan dan apa yang seharusnya terjadi di dunia bisnis sangat berbeda.

Dilema yang dihadapi pelaku bisnis sarat dengan konflik batin antara mengikuti kebiasaan “tidak baik” yang sudah berlangsung lama dalam realitas kehidupan bisnis atau mengikuti kata hati nurani sebagai hal yang hakiki dan eksistensi manusia di dunia ini. Pilihan ini memang sulit karena menurut Pin (2006) harus diakui, kepentingan utama bisnis adalah menghasilkan keuntungan maksimal bagi *shareholders*. Fokus itu membuat pelaku usaha yang berpikiran pendek dengan segala cara berupaya melakukan hal-hal yang bisa menaikkan keuntungan.

Namun karena kehidupan manusia tidak lepas dari moralitas yang ada ditengah-tengah masyarakat, demikian juga dengan bisnis tidak bebas dari faktor moralitas karena bisnis beroperasi ditengah-tengah masyarakat maka suka atau tidak suka bisnis harus mendapat sentuhan etika. Memang baru sekitar tahun 1970-an etika bisnis mendapat perhatian dan diseriisi oleh ilmuwan untuk diajarkan kepada orang-orang yang belajar tentang ekonomi dan bisnis. Hal ini akibat terjadinya beberapa skandal bisnis besar di Amerika Serikat yang erat dengan pelanggaran moral (Bartens, 1997).

Sebagaimana penelitian Ulrich dan Thielemann (1993) dalam Pratley (1997) mengenai bagaimana manajer bisnis memikirkan peran moralitas dalam bisnis menunjukkan bahwa manajer pada umumnya menganut pernyataan bahwa etika yang sehat adalah bisnis yang baik untuk jangka panjang. Pandangan yang lebih mendasar terkait dengan hakekat manusia sebagai bagian yang tak terelak<sup>11</sup> dengan berbagai nilai-nilai yang ada ditengah komunitas masyarakat. Sehingga etika hendaknya menjadi bagian dari bisnis menunjukkan bahwa aktivitas bisnis, seperti aktivitas manusia lainnya, tidak dapat eksis kecuali orang yang terlibat dalam bisnis dan komunitas sekitarnya taat terhadap standar minimal etika (Velasques, 2005).

Penjelasan yang masuk akal bagaimana etika memberikan pengaruh terhadap aktifitas bisnis<sup>13</sup> digambarkan kembali oleh Velasques (2005) dengan dua ilustrasi sebagai berikut: 1) Individu bisnis manapun akan bangkrut jika semua manajer, karyawan dan pelanggannya berpikir bahwa secara moral diperbol<sup>13</sup>an untuk mencuri, berbohong, dan melanggar perjanjian dengan perusahaan. Karena tidak ada bisnis yang dapat bertahan sepenuhnya tanpa etika, tujuan bisnis paling tidak memerlukan ketaatan minimal terhadap etika dari mereka yang terlibat dalam bisnis; 2) Semua bisnis memerlukan masyarakat yang stabil untuk melaksanakan kesepakatan-kesepakatan bisnis. Namun stabilitas masyarakat manapun menuntut anggotanya untuk taat pada standar minimal tertentu. Dalam masyarakat tanpa etika seperti yang ditulis filsuf Hobbes, ketidakpercayaan dan kepentingan diri yang tidak terbatas akan menciptakan “perang antar manusia terhadap manusia lain”, dan dalam situasi seperti itu hidup akan menjadi “kotor, brutal, dan dangkal. Ketidakungkinan melakukan bisnis dalam masyarakat seperti itu dimana berbohong, mencuri, menipu, tidak percaya, dan kepentingan diri yang

tidak terbatas ada, berkonflik menjadi norma menunjukkan bagaimana aktivitas bisnis hancur dalam masyarakat yang 4 ercerai berai oleh pertikaian, konflik, ketidakpercayaan, dan perang sipil. Karena bisnis tidak dapat bertahan hidup tanpa etika, maka kepentingan bisnis yang paling utama adalah mempromosikan perilaku etis kepada anggotanya dan juga masyarakat luas.

Dalam praktek bisnis masa kini banyak ditemukan kasus-kasus pelanggaran etika yang cukup serius yang merugikan konsumen dan masyarakat. Di Amerika Serikat skandal-skandal seperti *Enron*, *World Com*, *Parmalat*, *Royal Ahold NV*, *Tyco International*, dan *Imclone* membuat kita menyimpulkan banyak pelaku bisnis global tidak memiliki etika (Robbins dan Coulter, 2007). Di Indonesia kita menemukan kasus Lumpur Lapindo Brantas yang telah banyak merugikan masyarakat Sidoarjo dan Jawa Timur akibat kekeliruan perusahaan dalam melakukan pemboran sumur yang mereka kerjakan.

Mungkin contoh perilaku tidak etis dari pelaku bisnis diatas terlalu besar dan jauh dari jangkauan kita masyarakat yang ada Di Manado. Karena ditinjau dari berbagai aspek, sesungguhnya apa yang terjadi pada aktifitas bisnis di Amerika Serikat dan di Indonesia khususnya di Sidoarjo, sulit dibandingkan dan sepertinya tidak banyak menyentuh realitas bisnis yang ada sekitar kita. Namun kitapun tidak boleh menutup mata atas kenyataan yang kita temukan, lihat dan dengar bahwa ada berbagai praktek bisnis yang dilakukan oleh pelaku bisnis yang merugikan konsumen. Hal-hal seperti produk yang tidak sesuai dengan standar kualitas, berat produk yang tidak sesuai dengan standar timbangan, dan volume barang tidak sesuai dengan takaran yang standar merupakan kasus-kasus yang banyak merugikan masyarakat dalam praktek bisnis di sekitar kita. Ini semua mungkin saja terjadi karena ketidak-pahaman pelaku usaha tentang pentingnya perilaku etis dalam aktifitas bisnis. Sehingga dalam praktek bisnis banyak pelaku usaha mengabaikan prinsip-prinsip etika bisnis seperti misalnya kejujuran, keadilan, otonomi, hormat kepada diri sendiri dan prinsip berbuat baik dalam menjual berbagai produk kepada konsumen.

Dari uraian yang dipaparkan diatas kami meyakini banyak konsumen di kota Manado yang telah mengalami layanan oleh pelaku usaha dengan tidak didasarkan pada prinsip-prinsip etika bisnis. Khususnya dalam skala usaha mikro banyak pelaku usaha ini yang entah sengaja atau tanpa sengaja telah melakukan praktek dagang yang tidak etis. Karena itu melalui penelitian ir 1 kami akan memfokuskan untuk membicarakan mengenai sejauh mana penerapan prinsip-prinsip etika bisnis kaitannya dengan kinerja usaha mikro di kota Manado. Topik ini kami angkat karena cukup memiliki urgensi bagi setiap orang atau konsumen. Sebab untuk saat ini setiap orang pasti akan berupaya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan melakukan transaksi bisnis dengan pelaku usaha. Dan pasti masyarakat perkotaan seperti yang tinggal di kota Manado sudah sangat jarang atau sama sekali tidak lagi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan memproduksinya sendiri. Umumnya kebutuhan itu akan dibeli dari pedagang, sehingga dalam h 22 ini konsumen cukup rawan dengan praktek bisnis yang tidak etis.

Adapun masalah yang akan disoroti dalam pen 3 tian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Apakah ada pengaruh prinsip kejujuran terhadap 3 kinerja pelaku usaha mikro di kota Manado; 2) Apakah ada pengaruh prinsip otonomi terhadap 3 kinerja pelaku usaha mikro di kota Manado; 3) Apakah ada pengaruh prinsip keadilan terhadap kinerja pelaku usaha mikro di kota Manado; 4) Apakah ada pengaruh prinsip hormat kepada diri

sendiri terhadap kinerja pelaku usaha mikro di kota Manado; 5) Apakah ada pengaruh prinsip berbuat baik terhadap kinerja pelaku usaha mikro di kota Manado; 6) Apakah terdapat pengaruh penerapan prinsip-prinsip etika bisnis terhadap kinerja pelaku usaha mikro di kota Manado.

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat kepada: 1) Peminat dan akademisi yang memiliki perhatian pada bidang etika bisnis. Karena melalui kajian ini akan memperkaya kasanah dan referensi etika bisnis yang masih relatif kurang dilakukan penelitian di Indonesia; 2) Bagi praktisi bisnis dapat digunakan sebagai cermin untuk melihat bagaimana wajah pelaku bisnis dalam menerapkan etika bisnis; 3) Dalam kadar tertentu hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengambil keputusan dalam hal ini pemerintah untuk digunakan dalam membuat kebijakan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji beberapa hipotesis untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Hipotesisnya adalah: 1) Terdapat pengaruh prinsip kejujuran terhadap kinerja pelaku usaha mikro di kota Manado; 2) Terdapat pengaruh prinsip otonomi terhadap kinerja pelaku usaha mikro di kota Manado; 3) Terdapat pengaruh prinsip keadilan terhadap kinerja pelaku usaha mikro di kota Manado; 4) Terdapat pengaruh prinsip hormat kepada diri sendiri terhadap kinerja pelaku usaha mikro di kota Manado; 5) Terdapat pengaruh prinsip berbuat baik terhadap kinerja pelaku usaha mikro di kota Manado; 6) Terdapat pengaruh prinsip-prinsip etika bisnis terhadap kinerja pelaku usaha mikro di kota Manado.

## 12 METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan tehnik survei. Menurut Supranto (2003) tehnik ini tidak melakukan perubahan terhadap variabel tertentu, dan melakukan penelitian seperti apa adanya tanpa terjadi perubahan lingkungan dan bersifat deskriptif untuk menguraikan suatu keadaan yang sesungguhnya. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai riset korelasional dan peramalan mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Pada intinya penelitian ini termasuk kategori penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat analisis statistik tertentu dengan menguji hipotesis.

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan kepada pelaku usaha mikro yang ada di wilayah pemerintahan Kota Manado. Pelaku usaha ini berakar pada berbagai jenis usaha yang masuk pada kategori usaha mikro. Karena itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha dengan kategori mikro yang ada di kota Manado.

Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 120 orang pelaku usaha mikro. Mengacu pada pendapat Hair Jr. *et.al.* dalam Aritonang (2005) bahwa ratio antara jumlah unsur sampel dan jumlah variabel dalam suatu penelitian paling tidak 5 kali jumlah variabelnya, atau paling tidak 20 subjek untuk setiap variabel independen yang diteliti. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen dan satu variabel dependen. Atas dasar pendapat diatas maka jumlah 120 orang pelaku usaha mikro sudah memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel.

10

## Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan cara: 1) Data primer; diperoleh langsung kepada responden yang menjadi sampel; 2) Data sekunder; merupakan data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan usaha mikro dan kecil di kota Manado atau propinsi Sulawesi Utara; 3) Studi pustaka; berupa berbagai referensi yang berkaitan dengan etika bisnis dan usaha mikro kecil.

## Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Untuk mendapatkan data, peneliti merumuskan pertanyaan dan pernyataan yang diajukan secara tertulis maupun lisan yang berkaitan dengan prinsip-rinsip etika bisnis sebagai indikator yang akan diteliti. Indikator dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Kejujuran merupakan perilaku pelaku usaha dalam menetapkan ukuran, takaran, keadaan produk dan kepatuhan akan kesepakatan yang telah dilakukan dengan berbagai pihak dalam kegiatan usaha yang dilakukan; 2) Otonomi adalah bentuk menentukan berbagai tindakan yang dianggap baik dalam aktifitas usaha yang dilakukan atas dasar kesadaran sendiri, dengan memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya; 3) Keadilan adalah menghargai setiap konsumen dan mitra usaha sesuai dengan hak mereka; 4) Hormat kepada diri sendiri adalah melakukan diri sendiri dengan pertimbangan kita tidak mau diperlakukan tidak adil, tidak jujur, ditindas, ataupun diperas oleh pihak lain dalam aktifitas usaha; 5) Berbuat baik ini bermakna setiap kita berhubungan dengan siapa saja dan dalam situasi apa saja kita harus selalu bersikap baik; 6) Kinerja usaha merupakan hasil usaha yang dapat berupa keuntungan dan kelangusungan usaha yang dilakukan oleh pelaku usah mikro.

## Teknik Analisis Data

18

Untuk menjawab permasalahan dan menguji hipotesis dalam penelitian digunakan teknik analisis statistik parametrik (Siagian dan Sugiarto, 2006) berupa: 1) Analisis korelasi sederhana; digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial; 2) Analisa regresi sederhana; digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial; 3) Analisis korelasi berganda; digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan secara bersama-sama antara variabel independen dengan variabel dependen; 4) Analisa regresi berganda; digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Proses koleksi data dan analisis data akan dilakukan secara manual. Sedangkan untuk menganalisis data akan digunakan alat bantu berupa program SPSS versi 12.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### Analisis Korelasi

Dibagian atas tulisan ini telah disajikan data hasil analisis dengan menggunakan statistik non parametrik, selanjutnya pada tulisan berikut ini dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik berupa analisis korelasi dan analisis regresi. Dalam menggunakan analisis parametrik harus dipenuhi asumsi normalitas data. Karena penelitian ini menggunakan analisis program SPSS versi 12 maka normalitas data akan nampak pada table histogram (lihat lampiran).

Dari uji normalitas menunjukkan lima variabel independen yaitu: 1) kejujuran (X1); 2) otonomi (X2); 3) keadilan (X3); 4) hormat kepada diri sendiri (X4); 5) berbuat baik (X5); dan satu variabel dependen yaitu kinerja (Y) memperlihatkan sebaran datanya normal. Dengan demikian asumsi normalitas data dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

Setelah proses analisis melalui program SPSS selesai dilakukan maka secara ringkas dapatlah digambarkan hasil analisis korelasi parsial maupun berganda yang memberikan gambaran hubungan antara variabel independen yang merupakan variabel implementasi prinsip-prinsip etika bisnis dengan variabel dependen yaitu kinerja usaha mikro. Tabel berikut ini merupakan rekapitulasi analisis korelasi.

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Korelasi Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Kinerja Ush. Mikro

Variabel	Rata-Rata	Stad. Dev	r	r <sup>2</sup>	t hit	Sig. 0,5
Kejujuran (X1)	26,37	3,159	0,374	0,140	4,377	Signifikan
Otonomi (X2)	26,17	2,963	0,486	0,236	6,033	Signifikan
Keadilan (X3)	26,23	3,299	0,556	0,310	7,273	Signifikan
Hormat kepada diri sendiri (X4)	27,22	2,581	0,509	0,259	6,417	Signifikan
Berbuat baik (X5)	27,83	2,478	0,390	0,152	4,595	Signifikan
Kinerja Usaha Mikro (Y)	26,86	3,475	1,000	-	-	-
Korelasi Berganda R = 0,661						Signifikan

Pada tabel 1 diatas yang merupakan ringkasan dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa dalam penelitian ini secara parsial lima variabel independen prinsip-prinsip etika bisnis yang terdiri dari; 1) Kejujuran; 2) Otonomi; 3) Keadilan; 4) Hormat kepada diri sendiri; 5) Berbuat baik, memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen kinerja usaha mikro. Secara rinci hubungan antar lima variabel bebas dengan variabel terikat akan diuraikan berikut ini.

#### 1. Hubungan Kejujuran dengan Kinerja Usaha Mikro

Hasil analisis korelasi sederhana variabel kejujuran (X1) dengan kinerja usaha mikro (Y) menunjukkan korelasi (r) sama dengan 0,374. Angka ini menunjukkan hubungan antara prinsip kejujuran dalam menjalankan bisnis dengan kinerja pelaku usaha mikro di kota Manado mempunyai hubungan yang rendah (lihat lampiran tentang tabel interpretasi koefisien korelasi). Namun demikian dapat dikatakan bahwa nilai kejujuran

pelaku usaha mikro di kota Manado memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja usaha mereka karena  $r$  hit lebih besar dari  $r$  tab ( $0,374 > 0,176$ ).

Menyangkut hipotesis yang menyatakan ada pengaruh penerapan prinsip kejujuran terhadap kinerja pelaku usaha mikro di kota Manado, setelah dilakukan uji  $t$  maka hasilnya menunjukkan  $t$  hitung sebesar 4,377 dan  $t$  tabel 1,980. Ini berarti  $t$  hit =  $4,377 > t$  tab = 1,980. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara prinsip kejujuran dengan kinerja usaha mikro di kota Manado dapat diterima.

## 2. Hubungan Otonomi dengan Kinerja Usaha Mikro

Hubungan antara prinsip otonomi dengan kinerja usaha mikro nilai  $r$  nya sebesar 0,486. Nilai korelasi ini menunjukkan hubungan antara variabel  $X_2$  (prinsip otonomi) dengan variabel  $Y$  (Kinerja usaha mikro) berada pada kategori hubungan sedang. Dengan demikian prinsip otonomi yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro di kota Manado memiliki hubungan yang cukup baik dengan kinerja usaha karena  $r$  hit  $0,486 > r$  tab  $0,176$ . Menyangkut  $t$  diperoleh hasil sebesar  $t$  hitung sama dengan 6,033. Jika  $r$  konfirmasikan dengan  $t$  tabel sebesar 1,980 maka nampaknya  $t$  hit  $> t$  tab dan ini berarti hipotesis yang menyatakan ada pengaruh penerapan prinsip otonomi terhadap kinerja pelaku usaha mikro di kota Manado dapat diterima.

## 3. Hubungan Keadilan dengan Kinerja Usaha Mikro

Keadilan merupakan salah satu prinsip etika bisnis yang cukup abstrak dan relatif sulit diukur secara kuantitatif. Namun dari hasil analisis yang ada di tabel satu diatas nampaknya nilai korelasinya berada pada angka 0,556. Dengan demikian prinsip keadilan memiliki hubungan dengan kinerja usaha mikro pada kategori hubungan yang sedang. Hal ini nampak karena  $r$  hit  $0,556 > r$  tab  $0,176$ . Sedangkan hasil uji  $t$  menunjukkan nilainya sebesar 7,273 yang berarti lebih besar dari  $t$  tabel 1,980 ( $t$  hit  $7,273 > t$  hit  $1,980$ ). Karena itu hipotesis yang menyatakan ada pengaruh penerapan prinsip keadilan terhadap kinerja pelaku usaha mikro di kota Manado dapat diterima.

## 4. Hubungan Hormat Pada Diri Sendiri dengan Kinerja Usaha Mikro

Prinsip hormat pada diri sendiri sebagai salah satu bentuk perwujudan perilaku etika untuk tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri seperti misalnya melakukan penipuan. Mungkin orang berpikir menipu orang lain yang akan rugi orang yang di tipu. Tetapi pada dasarnya orang yang menipu berarti tidak menghormati dirinya karena sebagai manusia ia justru menginjak-injak dirinya sendiri.

Tabel 1 diatas menunjukkan hormat pada diri sendiri korelasinya dengan kinerja usaha mikro nilai  $r$  nya 0,509. Hal ini menunjukkan hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. Nilai  $r$  hitung ini jika dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,176 memberikan gambaran bahwa hubungan prinsip hormat pada diri sendiri dengan kinerja usaha mikro signifikan.

Sedangkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang menyatakan ada pengaruh penerapan prinsip hormat kepada diri sendiri terhadap kinerja pelaku usaha mikro di kota Manado, melalui uji  $t$  diperoleh hasil bahwa  $t$  hitung  $6,417 > t$  tabel 1,980. Dengan hasil ini hipotesis tersebut diatas dapat diterima.



## 5. Hubungan Berbuat Baik dengan Kinerja Usaha Mikro

Berbuat baik bagi manusia merupakan hal yang normatif. Tetapi dalam aktifitas bisnis mungkin saja berbuat baik dapat saja dianggap merugikan bagi orang tertentu. Dalam penelitian ini sebagaimana tertuang pada tabel diatas nampaknya hubungan antara **34** iabel berbuat baik dengan variabel kinerja usaha mikro memiliki korelasi yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai r hitung sebesar  $0,390 >$  nilai r tabel sebesar  $0,176$ .

**21** Kemudian dari hasil ujian t atas kedua variabel ini memberikan indikasi bahwa nilai t hitung sebesar  $4,595$  dan nilai t tabel sebesar  $1,980$ . Dengan demikian dapat dikatakan  $t_{hit} > t_{tab}$ . Konsekwensi dari hasil uji t ini adalah menerima hipotesis yang menyatakan ada pengaruh penerapan prinsip berbuat baik terhadap kinerja pelaku usaha mikro di kota Manado.

## 6. Korelasi Prinsip-Prinsip Etika Bisnis dengan Kinerja Usaha Mikro

Ketika analisis korelasi parsial antara lima variabel bebas dengan variabel terikat selesai dilakukan, kita akan melanjutkan dengan analisis korelasi berganda. Informasi yang diperoleh dari hasil **1** analisis korelasi berganda menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara prinsip-prinsip etika bisnis dengan kinerja usaha mikro di kota Manado. Hal ini nampak dari nilai R hitung sebesar **44**  $0,661$  yang berarti lebih besar dari nilai r tabel =  $0,176$ . Hasil ini mengindikasikan menerima hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara prinsip-prinsip etika bisnis terhadap kinerja usaha mikro di kota Manado.

## Analisis Regresi

Pada bagian tulisan terdahulu sudah diuraikan analisis korelasi dan **14** interpretasinya, selanjutnya akan dilakukan analisis regresi. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi

Variabel Terikat	Variabel Bebas	A	B	SE	Beta	F	Sig F	Ket.
Kinerja Usaha Mikro	Kejujuran	16,021	0,411	0,094	0,374	19,16	0,00	Sig
	Otonomi	11,569	0,569	0,094	0,486	36,40	0,00	Sig
	Keadilan	11,489	0,586	0,081	0,556	52,89	0,00	Sig
	HKd S	8,220	0,685	0,107	0,509	41,17	0,00	Sig
	Berbuat baik	11,653	0,546	0,119	0,390	21,12	0,00	Sig
F		: 17,699						
F tabel		: 2,29						
Signifikan F (P)		: 0,000						

Yang akan dianalisis adalah regresi parsial antara variabel prinsip kejujuran (X1), prinsip otonomi (X2), prinsip keadilan (X3), prinsip hormat kepada diri sendiri (X4), dan prinsip berbuat baik (X5) terhadap variabel kinerja usaha mikro (Y). Kemudian akan

4) lanjutkan dengan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh prinsip-prinsip etika bisnis terhadap kinerja pelaku usaha mikro di kota Manado.

### 1. Pengaruh Prinsip Kejujuran terhadap Kinerja Usaha Mikro

Data yang nampak pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pengaruh prinsip kejujuran<sup>14</sup> terhadap kinerja usaha mikro menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai F sebesar 19,16 yang berarti lebih tinggi dari pada nilai F tabel yang hanya sebesar 2,29. Dengan demikian dapat dikatakan prinsip kejujuran memberikan pengaruh terhadap kinerja usaha mikro di kota Manado.

### 2. Pengaruh Prinsip Otonomi terhadap Kinerja Usaha Mikro

Prinsip otonomi<sup>23</sup> memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Hal ini nampak dari nilai F hitung variabel prinsip otonomi sebesar 36,40 dibandingkan dengan nilai F tabel yang hanya sebesar 2,29. Dengan demikian dapat dinyatakan kinerja usaha mikro di kota Manado dipengaruhi oleh prinsip otonomi pelaku usaha tersebut.

### 3. Pengaruh Prinsip Keadilan terhadap Kinerja Usaha Mikro

Berdasarkan analisis regresi yang tertuang pada tabel 2 diatas, nampaknya variabel prinsip keadilan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro di kota Manado. Sebagai indikatornya dapat dilihat dari nilai variabel X3 (prinsip keadilan) yang sebesar 52,89, dan jika nilai ini dibandingkan dengan nilai F hit sebesar 2,29 nampak kelihatan F hitung jauh lebih besar. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel keadilan berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil di kota Manado.

### 4. Pengaruh Hormat Kepada Diri Sendiri Terhadap Kinerja Usaha Mikro

Dari tabel 2 yang merupakan ringkasan analisis regresi nampak terlihat bahwa variabel hormat kepada diri sendiri (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Nilai F hitung dari variabel X4 adalah sebesar 41,17, dan jika dikonfirmasi dengan nilai F hitung sebesar 2,29 nampak jelas perbedaan yang cukup besar. Ini berarti pengaruh variabel prinsip hormat kepada diri sendiri signifikan terhadap kinerja usaha mikro di kota Manado.

### 5. Pengaruh Berbuat Baik Terhadap Kinerja Usaha Mikro

Berbuat baik sebagai variabel X5 menunjukkan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja<sup>33</sup> usaha mikro. Sebagaimana terlihat pada tabel 2 diatas variabel berbuat baik memiliki<sup>32</sup> nilai F hitung sebesar 21,12, sedangkan nilai F tabel sebesar 2,29. Jadi berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel dapat disimpulkan prinsip berbuat baik berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro di kota Manado.

### 6. Pengaruh Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Terhadap Kinerja Usaha Mikro

Dari hasil analisis regresi berganda variabel prinsip-prinsip etika bisnis yang terdiri dari lima variabel seperti kejujuran (X1), otonomi (X2), keadilan (X3), hormat kepada diri sendiri (X4) dan berbuat baik (X5) dengan variabel kinerja usaha mikro ternyata nilai F hitung sama dengan 17,699, sedangkan nilai F tabel sebesar 2,29. Hal ini berarti nilai F hitung > F tabel pada taraf kepercayaan 0,05 %. Karena itu variabel prinsip-prinsip etika bisnis secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro di kota Manado. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip etika bisnis berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro di kota Manado.

31

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian terdahulu tulisan ini, ternyata semua variabel prinsip-prinsip etika bisnis mempunyai hubungan dan pengaruh yang signifikan dengan variabel kinerja usaha mikro.

Kejujuran merupakan salah satu prinsip dasar yang bersifat universal bagi semua aktifitas kehidupan manusia. Kejujuran merupakan wujud dari salah satu nilai yang diajarkan secara berkesinambungan dari orang tua, guru, bahkan komunitas masyarakat sejak seorang manusia mulai belajar tentang kehidupan. Karena itu kejujuran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia. Demikian juga dengan bisnis merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kehidupan manusia, tentu saja nilai kejujuran pasti akan bersentuhan dengan bisnis. Oleh sebab itu dalam aktifitas bisnis apapun, kejujuran akan melekat pada pelaku bisnis tersebut.

Dalam penelitian ini telah ditemukan bahwa kejujuran berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro. Dimana secara statistik hubungan ini signifikan namun masih dalam kategori yang rendah. Hal ini bermakna bahwa setiap pelaku usaha mikro dalam melakukan kegiatan bisnis terutama usaha perdagangan kecil, mereka pasti meyakini kejujuran merupakan sesuatu yang penting dalam mempengaruhi keberhasilan usaha. Dengan berperilaku jujur mereka percaya kinerja usaha yang telah dilakukan akan membawa keberhasilan. Namun, karena tingkat hubungan antar kejujuran dengan kinerja usaha mikro termasuk kategori rendah maka kami dapat mengatakan bahwa nilai kejujuran sebagai salah satu prinsip etika bisnis belum sepenuhnya dapat dilakukan oleh seluruh responden. Artinya nilai kejujuran diketahui oleh pelaku usaha, tetapi dalam implementasinya belum sepenuhnya dapat dilaksanakan. Hal ini, karena dalam kenyataan masih ada pelaku usaha mikro yang mengabaikan kejujuran dalam bertransaksi. Misalnya masih ada pelaku usaha mikro yang tidak benar mengatakan kepada pelanggan tentang kondisi yang sesungguhnya dari produk yang diperdagangkan.

Prinsip otonomi pada dasarnya merupakan perwujudan dari cara berpikir dan bertindak yang bebas dari intervensi siapapun namun dalam koridor nilai-nilai moral yang baik. Artinya orang bertindak atas inisiatifnya sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain atau otoritas tertentu dalam aktifitas bisnis yang dilakukannya. Memang, dalam bisnis interaksi dengan pihak lain atau membangun jaringan bisnis merupakan unsur yang cukup penting dalam menunjang keberhasilan usaha. Tetapi keputusan dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika merupakan tindakan yang harus dilakukan secara otonom.

Dalam penelitian ini variabel prinsip otonomi memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan dengan kinerja usaha mikro. Dengan demikian pelaku usaha mikro di kota Manado keberhasilan usahanya cukup ditunjang oleh prinsip otonomi. Tentu saja

keberhasilan usaha harus ditunjang dengan kemampuan pelaku usaha untuk bertindak secara mandiri.

Pelaku bisnis merupakan orang-orang yang secara alamiah maupun diajar untuk berani mengambil resiko. Untuk sampai pada keberanian mengambil resiko bisnis, dasar utamanya adalah orang tersebut memiliki sikap yang otonomi dan tidak terpengaruh dengan orang lain. Dan inilah yang nampak dari hasil penelitian ini, dimana pelaku usaha mikro mampu untuk bertindak otonom dalam kapasitas yang ada pada diri mereka, terutama dalam bertindak mencapai keberhasilan usaha.

Keadilan merupakan sesuatu yang relatif bagi manusia. Artinya adil bagi orang lain, tetapi belum tentu adil bagi orang yang lainnya lagi. Tetapi dalam konsep etika bisnis keadilan yang dimaksud adalah tidak melanggar hak orang lain dalam melakukan berbagai aktifitas bisnis. Tentu saja dalam konteks penelitian ini keadilan yang dimaksud adalah pelaku usaha mikro menjalankan usahanya dengan memperlakukan setiap pelanggan maupun mitra bisnisnya sesuai dengan hak mereka.

Temuan dalam penelitian ini menghasilkan bahwa keadilan mempunyai hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha mikro. Hubungan ini termasuk pada kategori sedang dan variabel prinsip keadilan memiliki pengaruh yang signifikan dengan kinerja usaha mikro. Ini bermakna bahwa keadilan dalam bisnis menjadi sesuatu yang bermakna bagi pihak-pihak yang terlibat dalam usaha mikro. Sebagaimana yang sudah banyak diketahui bahwa usaha mikro cenderung memiliki karakter yang berbeda dengan usaha besar. Ciri-cirinya antara lain modal kecil, manajemen lemah, kualitas SDM rendah dan beberapa karakter yang kurang baik dalam aktifitas bisnis. Tetapi secara normatif SDM yang beraktifitas dalam bisnis relatif sulit membedakan hitam putihnya karakter moralnya. Karena moralitas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia pastilah tidak dapat diukur dari besar kecilnya suatu usaha. Karena itu keadilan sebagai bagian dari moralitas manusia dapat diimplementasikan dalam skala bisnis apapun. Dalam penelitian ini prinsip keadilan menjadi bagian yang dapat menunjang kinerja usaha mikro di kota Manado.

Tidak ada orang yang ingin dirugikan, ditipu ataupun dianggap tidak baik. Setiap orang pada dasarnya ingin berlaku baik dan tidak ingin dikatakan tidak jujur atau penipu. Namun dalam realitas kehidupan tidak jarang kita menemukan dan menjumpai orang yang melakukan penipuan, berbohong dan berbagai hal yang merugikan orang lain. Apalagi dalam aktifitas bisnis dimana ada “mitos” yang menyatakan berbisnis identik dengan menipu (Keraf, 1998). Tetapi jika pelaku bisnis mampu melakukan prinsip etika bisnis “hormat kepada diri sendiri” pastilah yang bersangkutan tidak akan melakukan penipuan atau berbohong. Karena orang yang melakukan kebohongan dan penipuan berarti ia tidak menghormati dirinya, dan konsekwensinya jika ada orang yang melakukan hal tersebut kepadanya ia harus menerimanya.

Dalam penelitian ini prinsip hormat kepada diri sendiri memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan dengan kinerja usaha mikro di kota Manado. Hubungan antara prinsip hormat kepada diri sendiri dan kinerja usaha mikro berada pada kategori sedang. Ini berarti para pelaku usaha mikro menilai hormat pada diri sendiri merupakan hal yang perlu dilakukan untuk menunjang kinerja usaha. Dengan demikian dapat dikatakan ketika mereka menghargai diri sendiri dalam bentuk misalnya tidak melakukan tindakan penipuan dan kebohongan, niscaya memberikan kontribusi pada kinerja usaha mikro yang ada di kota Manado.

37  
Berbuat baik merupakan salah satu prinsip etika yang bersifat universal. Tetapi dalam aktifitas bisnis mungkin kita dapat menilai bagaimana perilaku pelaku usaha apakah dalam kategori yang ingin berbuat baik atau justru sebaliknya. Tentu saja secara umum setiap pelaku bisnis ingin berbuat baik kepada pelanggan dan semua pihak yang memiliki keterkaitan dengan aktifitas bisnis mereka.

Penelitian ini menemukan bahwa prinsip berbuat baik dapat dikatakan memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan dengan kinerja usaha mikro, namun dalam kategori yang rendah. Ini bermakna berbuat baik pastilah menjadi keinginan dan harapan dari setiap pelaku usaha mikro. Namun karena hubungan antar kedua variabel relatif rendah mungkin saja prinsip ini tidak menjadi prioritas yang cukup bermakna dari pelaku usaha mikro.

Secara umum, dalam penelitian ini prinsip-prinsip etika bisnis<sup>30</sup> mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kinerja usaha mikro di kota Manado. Hal ini terlihat dari hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel prinsip etika bisnis mempunyai pengaruh terhadap kinerja usaha mikro di kota Manado. Dengan demikian prinsip kejujuran, otonomi, keadilan, hormat pada diri sendiri maupun prinsip berbuat baik memberikan kontribusi bagi kinerja usaha mikro yang ada di kota Manado.

## 27 KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu tulisan ini dapatlah disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Prinsip kejujuran dan prinsip berbuat baik memiliki pengaruh dengan kinerja usaha mikro di kota Manado tetapi dalam kategori yang rendah.
2. Prinsip otonomi, keadilan dan hormat kepada diri sendiri mempunyai keterkaitan dengan kinerja usaha mikro pelaku usaha di kota Manado pada kategori sedang.
3. Secara keseluruhan prinsip-prinsip etika bisnis memberikan pengaruh pada kinerja usaha mikro di kota Manado.

### 8 B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Prinsip kejujuran dan prinsip berbuat baik hendaknya penerapannya perlu ditingkatkan oleh pelaku usaha mikro di kota Manado.
2. Pelaku usaha mikro di kota Manado perlu terus mempertahankan dan meningkatkan implementasi prinsip-prinsip otonomi, keadilan dan hormat kepada diri sendiri dalam rangka meningkatkan kinerja usaha.
3. Karena bisnis merupakan bagian dari kehidupan manusia hendaknya para pelaku bisnis selalu menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis.

## 17 DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, L.R. (2000). *Kepuasan Pelanggan Pengukuran dan Penganalisisan dengan SPSS*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Bertens, K. 1997. *Profil Ilmu Etika Bisnis*. Majalah Manajemen Edisi Mei-Juni 1997, Jakarta.
- Bertens, K. 2000. *Pengantar Etika Bisnis*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- 15andra, R. 1995. *Etika Dunia Bisnis*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Keraf, A. S. 1998. *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*. Penerbit Kanisius, 36Yogyakarta.
- Pin, I. 2006. *Etika dan Bisnis*. Kompas Edisi 30 Juni 2006 hal 6, Jakarta.
- Pratley, P. 1997. *The Essence of Business Ethics (Etika Bisnis)*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Robbins, S.P., and Coulter, M. 2007. *Management*. Pearson Education Inc., Upper 29Saddle River, New Jersey.
- Supra 19p, J. 2003. *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*. Penerbit Rineke Cipta, Jakarta.
- Siagian, Dergibson, dan Sugiarto. 2006. *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. 26Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Velasques, M. G. 2005. *Etika Bisnis Konsep dan Kasus*. Penerbit Andi, Yogyakarta.

# Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Mikro di Kota Manado

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ironesyahumb.blogspot.com">ironesyahumb.blogspot.com</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	1%
3	Eny Sulistyowati, Nining Sofiati Lestari. "Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Yogyakarta", Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 2016 Publication	1%
4	<a href="http://tariles41.blogspot.com">tariles41.blogspot.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://blogazime.blogspot.com">blogazime.blogspot.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://maximusblue.blogspot.com">maximusblue.blogspot.com</a> Internet Source	1%

8	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a> Internet Source	1%
10	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://diniharie.mhs.narotama.ac.id">diniharie.mhs.narotama.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://anggun-ws.blogspot.com">anggun-ws.blogspot.com</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1%
15	<a href="http://yudhapermana04.wordpress.com">yudhapermana04.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
16	Nisa Nur Hidayah. "PENGARUH UPAH TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN HOME INDUSTRY GAMELAN MITRA JAYA MAGETAN", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2016 Publication	<1%
17	<a href="http://jurnal-sosioekotekno.org">jurnal-sosioekotekno.org</a> Internet Source	<1%



18

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

&lt;1%

19

[jurnal.umsu.ac.id](http://jurnal.umsu.ac.id)

Internet Source

&lt;1%

20

[repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

&lt;1%

21

Dedi Suhendro. "PENGARUH KUALITAS SISTEM, KUALITAS INFORMASI, KUALITAS PELAYANAN DAN EKSPEKTASI KINERJA TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA DALAM PENERAPAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI PADA KOPERASI DI KOTA PEMATANGSIANTAR", Jurasik (Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika), 2017

Publication

&lt;1%

22

[digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)

Internet Source

&lt;1%

23

Novia Titis Sulistyani, Sri Siswanti, Setiyowati Setiyowati. "ANALISIS END USER COMPUTER SATISFACTION SISTEM PEMBUATAN E-KTP DI KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO", Jurnal Ilmiah SINUS, 2018

Publication

&lt;1%

24

Inggar Ariani Karendra. "PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PADA

&lt;1%

KPRI PERTAGUMA KOTA MADIUN",  
EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan  
Pembelajarannya, 2016

Publication

---

25 [repo.unsrat.ac.id](http://repo.unsrat.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

26 [repository.unika.ac.id](http://repository.unika.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

27 [srigalax.blogspot.com](http://srigalax.blogspot.com) <1 %  
Internet Source

---

28 [vdocuments.site](http://vdocuments.site) <1 %  
Internet Source

---

29 [jurnal.stie-mandala.ac.id](http://jurnal.stie-mandala.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

30 Riza Fachrizal. "Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke", Agrikan: Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan, 2016 <1 %  
Publication

---

31 [ejournal.unkhair.ac.id](http://ejournal.unkhair.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

32 [online-journal.unja.ac.id](http://online-journal.unja.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

33 Mochlasin Mochlasin, Wahyu Krisnawati. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku <1 %

Kewirausahaan Enterpreneur Muslim Salatiga",  
Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan  
Syariah, 2016

Publication

---

34	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1%
35	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1%
36	<a href="http://adityaprima.blogspot.com">adityaprima.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
37	<a href="http://ml.scribd.com">ml.scribd.com</a> Internet Source	<1%
38	<a href="http://rajatrepik.com">rajatrepik.com</a> Internet Source	<1%
39	<a href="http://tanahbumbukab.go.id">tanahbumbukab.go.id</a> Internet Source	<1%
40	<a href="http://bkunrik.blogspot.com">bkunrik.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
41	<a href="http://vdocuments.mx">vdocuments.mx</a> Internet Source	<1%
42	<a href="http://ejournal.uin-malang.ac.id">ejournal.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1%
43	Muhammad Fauzan. "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT NON	<1%

---

MUSLIM MENJADI NASABAH DENGAN  
REGRESI LINIER BERGANDA DI PT. BANK  
MUAMALAT INDONESIA CABANG  
PEMATANGSIANTAR", Jurasik (Jurnal Riset  
Sistem Informasi dan Teknik Informatika), 2017

Publication

---

44

Sungadi Sungadi. "Pengaruh Budaya  
Organisasi terhadap Kompetensi Pustakawan  
(Studi Kasus pada Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta)", Pustabiblia: Journal of Library and  
Information Science, 2018

<1%

Publication

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On